

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari analisis data, permasalahan penelitian, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui $t_{hitung} = 1,07$, sedangkan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar $5\% = 2,08$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 1,07 < t_{tabel} = 2,08$ sehingga H_k ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang antara kelas eksperimen yang menggunakan media *word square* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

Namun, dari hasil penghitungan *Normalized gain* diketahui hasil keefektifan dari penggunaan media *word square* dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kriteria keefektifan yang sangat efektif karena kelas eksperimen memiliki rata-rata 0,9, 2 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 0,73 dengan selisih perbedaan 0,19.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *word square* dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang sangat efektif, meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

2. Berdasarkan hasil analisis data angket respons mahasiswa mengenai media *word square*. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini terlihat dari ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran kosakata di dalam kelas. Akan tetapi, masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, kesulitan yang dialami dalam pembelajaran kosakata tidak

terlalu banyak jika dibandingkan dengan bidang pembelajaran bahasa Jepang yang lain seperti *choukai* dan *kaiwa*. Adapun kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang adalah faktor kompetensi dimana pembelajar mudah lupa terhadap kosakata yang dipelajari. Hal ini dikarenakan banyaknya kosakata yang mirip serta jumlah kosakata yang harus dihapalkan. Kesulitan ini bagi sebagian besar mahasiswa dapat diatasi ketika menggunakan media *word square* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap *word square* seperti: media *word square* menyenangkan, membuat bersemangat dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang, membantu mahasiswa dalam belajar kosakata bahasa Jepang. Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media *word square* bagus dan efektif dalam pembelajaran, mereka setuju jika media *word square* diterapkan dalam pembelajaran. Akan tetapi, masih ditemui kesulitan dalam penggunaan media *word square*. Kesulitan tersebut adalah sulit dalam konsentrasi, pembelajaran yang berjalan terlalu cepat, sulit untuk mengingat materi serta pembelajaran yang terlalu monoton.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, *word square* dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran mandiri untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang.
2. Bagi pengajar, media *word square* adalah media pembelajaran yang dapat melatih kejelian dan pemahaman yang baik. Oleh karena itu, diharapkan agar pengajar dapat mempertimbangkan media *word square* sebagai salah satu media alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran kosakata.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang akan melakukan penelitian serupa. Jika dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti bagaimana pengaruh media *word square* terhadap hasil belajar mahasiswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang, maka penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk menerapkan *word square* pada pembelajaran yang lain, seperti: pembelajaran kanji, pembelajaran huruf hiragana katakana dan sebagainya. Kemudian dapat juga dilakukan penelitian pengembangan media *word square* sebagai media pembelajaran dengan ruang lingkup materi yang berbeda. Sehingga, penggunaan *word square* dalam pembelajaran bahasa Jepang tidak terbatas pada level pembelajar pemula saja.